

**ANALISIS LITERASI DIGITAL PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR NEGERI LARANGAN SELATAN 1**

Bintang Senja Riduan¹, Lutfi²

¹²PGSD FIP Universitas Muhammadiyah Jakarta

¹bintangsenjariduan@gmail.com ²lutfi@umj.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the still-low level of digital reading literacy among elementary school students in Indonesian language instruction, despite the implementation of digital technology. This study aims to describe the level of digital reading literacy among fifth-grade students, identify the factors influencing it, and describe the use of digital learning resources in Indonesian language instruction at SDN Larangan Selatan 1. This study employs a qualitative approach using the case study method. Data collection was conducted through observation, semi-structured interviews, and document analysis, with the research subjects being two fifth-grade teachers and four students. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that students' digital reading literacy falls into the "fairly good" category. Students are able to follow and understand digital texts, but still face limitations in critically evaluating and utilizing digital information. Factors influencing digital reading literacy include supporting and inhibiting factors. Supporting factors are technological factors and reading-related factors, while inhibiting factors are individual ability and ethical considerations regarding the use of digital media. Digital learning resources have been utilized quite effectively in Indonesian language instruction. Teachers use digital texts to present reading materials, assign summary tasks, ask comprehension questions, and provide follow-up activities that engage students in critical thinking. The findings of this study underscore the importance of strengthening digital reading literacy through well-planned instructional strategies and the effective use of digital media in Indonesian language instruction at the elementary school level.

Keywords: Digital Literacy, Indonesian Language, Education, Elementary School.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masih rendahnya literasi membaca digital peserta didik Sekolah Dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, meskipun pemanfaatan teknologi digital telah diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat literasi membaca digital peserta didik kelas V, mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhinya, serta menggambarkan pemanfaatan sumber belajar digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN Larangan Selatan 1. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi terstruktur, dan studi dokumentasi dengan subjek penelitian dua guru kelas V dan empat peserta didik. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi membaca digital peserta didik berada pada kategori cukup baik. Peserta didik mampu mengikuti dan memahami bacaan digital, namun masih mengalami keterbatasan dalam mengevaluasi dan memanfaatkan informasi digital secara kritis. Faktor yang memengaruhi literasi membaca digital, yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung yaitu faktor teknologi dan faktor membaca adapun faktor penghambat yaitu faktor kemampuan individual dan faktor etika penggunaan media digital. Sumber belajar digital telah dimanfaatkan dengan cukup baik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru menggunakan teks digital untuk menampilkan bacaan, memberikan tugas ringkasan, pertanyaan pemahaman, dan kegiatan lanjutan yang melibatkan proses berpikir siswa. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya penguatan literasi membaca digital melalui strategi pembelajaran yang terencana dan pemanfaatan media digital yang efektif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar.

Kata Kunci: Literasi Digital, Bahasa Indonesia, Pembelajaran, Sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Dalam era digital abad ke-21, perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Pendidikan tidak lagi hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan literasi digital. Literasi digital menjadi

kompetensi esensial karena berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan pendapat Fauzi (2023) yang menyatakan bahwa literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan media digital, tetapi juga kemampuan mengevaluasi

informasi secara kritis serta memanfaatkannya secara bijak dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, kondisi nyata di lapangan menunjukkan adanya kesenjangan antara pemanfaatan teknologi dengan kemampuan literasi digital peserta didik dikarenakan perubahan sistem pembelajaran secara drastis dapat membawa tantangan besar, khususnya bagi guru dan siswa yang sebelumnya belum terbiasa dengan teknologi pembelajaran daring. Meskipun berbagai platform dan aplikasi pendukung pembelajaran jarak jauh telah disiapkan oleh pemerintah bekerja sama dengan perusahaan teknologi pendidikan, keterbatasan literasi digital menjadi hambatan utama dalam proses implementasinya (Astriani et al., 2025). Berdasarkan hasil observasi di SDN Larangan Selatan 1, peserta didik telah terbiasa menggunakan perangkat digital seperti smartphone dan tablet, tetapi penggunaannya masih cenderung bersifat pasif dan konsumtif, seperti untuk bermain game atau menonton hiburan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital siswa, khususnya dalam memahami dan mengevaluasi

informasi, masih belum optimal. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Hendrawan (2020) yang menegaskan bahwa pemahaman bacaan digital sangat dipengaruhi oleh kemampuan kognitif siswa dalam mengolah informasi, serta kualitas media yang digunakan dalam pembelajaran.

Secara teoretis, literasi membaca digital tidak hanya melibatkan kemampuan membaca secara mekanis, tetapi juga kemampuan memahami, menafsirkan, serta mengevaluasi informasi yang terdapat dalam teks digital. Rahmawati et al. (2023) menyatakan bahwa membaca pemahaman merupakan proses kognitif yang menuntut kemampuan untuk menginterpretasi dan menganalisis informasi secara mendalam. Selain itu, dalam konteks literasi modern, Yanti (2022) menegaskan bahwa literasi mencakup kemampuan untuk mencari, menelusuri, mengolah, serta menggunakan informasi secara efektif dalam kehidupan akademik maupun sosial. Dengan demikian, literasi membaca digital merupakan keterampilan kompleks yang mengintegrasikan kemampuan

membaca, berpikir kritis, dan pemanfaatan teknologi.

Fenomena rendahnya literasi digital ini juga diperkuat oleh penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa meskipun peserta didik telah memiliki akses terhadap teknologi, belum semua mampu menggunakannya secara produktif dalam pembelajaran. Sebagian besar penelitian masih menunjukkan bahwa literasi digital siswa berada pada kategori sedang dan masih memerlukan penguatan, terutama dalam aspek evaluasi informasi dan pemanfaatan konten digital. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada jenjang pendidikan menengah, sehingga kajian mengenai literasi membaca digital pada tingkat sekolah dasar masih terbatas. Padahal, menurut teori perkembangan kognitif, siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan yang mulai mampu berpikir logis dan memahami konsep secara lebih kompleks, sehingga merupakan tahap penting dalam pengembangan literasi digital.

Berdasarkan fenomena dan landasan teoretis tersebut, penelitian ini memfokuskan pada analisis literasi membaca digital peserta didik kelas V

dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Fokus permasalahan penelitian ini meliputi tingkat kemampuan literasi membaca digital, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta pemanfaatan sumber belajar digital dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kemampuan literasi membaca digital peserta didik, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya, serta menganalisis pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang literasi digital di sekolah dasar. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran berbasis digital yang lebih efektif, serta membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca digital. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam merancang kebijakan pembelajaran yang adaptif terhadap

perkembangan teknologi dan kebutuhan peserta didik.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Harahap (2020) penelitian kualitatif pada dasarnya dipergunakan dalam ilmu-ilmu sosial dan humaniora, terutama yang berkaitan dengan pola dan tingkah laku manusia dan apa yang ada dibalik dengan tingkah laku tersebut yang biasanya sulit untuk diukur dengan angka. Sedangkan menurut Sugiyono (2017) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Desain penelitian yang dibuat menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Metode studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan

mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Biasanya, peristiwa yang dipilih yang selanjutnya disebut kasus adalah hal yang actual (*real-life events*), yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah lewat. Raharjo (2017). Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah 2 siswa kelas V A Dan 2 Siswa kelas V B SDN Larangan selatan 1.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung aktivitas pembelajaran serta perilaku peserta didik dalam memanfaatkan media digital. Wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih mendalam dari guru dan peserta didik mengenai pengalaman, kendala, serta persepsi mereka terhadap literasi membaca digital.

Analisis data menurut Muhadjir dalam Ahmad dan Muslimah (2021) merupakan upaya untuk mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan

dokumentasi lainnya guna meningkatkan pemahaman peneliti terhadap objek yang diteliti serta menyajikannya sebagai temuan ilmiah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis data Miles dan Huberman yang dikenal sebagai analisis data interaktif, karena dianggap sesuai untuk menganalisis data kualitatif mengenai literasi digital peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun tahapan analisis data menurut Miles dan Huberman yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut, Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan literasi membaca digital peserta didik kelas V pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca digital peserta didik kelas V di SDN Larangan Selatan 1 berada pada kategori cukup baik, meskipun terdapat variasi kemampuan antar siswa. Sebagian besar siswa mampu membaca dan memahami teks

digital, namun masih terdapat siswa yang membutuhkan bimbingan terutama pada teks yang panjang dan kompleks. Temuan ini menguatkan pendapat Victory & Suryaningrum (2022) bahwa literasi membaca digital tidak hanya sebatas membaca, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menilai, dan menghubungkan informasi, sehingga siswa dengan kemampuan lebih rendah memerlukan dukungan scaffolding dalam proses pembelajaran.

Dari aspek pengalaman belajar, tampilan digital terbukti membantu meningkatkan pemahaman dan minat siswa karena lebih jelas dan menarik. Namun demikian, faktor visual seperti ukuran huruf, pencahayaan, dan kualitas layar juga menjadi kendala bagi sebagian siswa yang mengalami kelelahan mata. Hal ini sejalan dengan teori Wahyuni (2022) yang menyatakan bahwa aspek visual sangat memengaruhi keberhasilan membaca digital. Dengan demikian, efektivitas literasi digital tidak hanya ditentukan oleh media, tetapi juga oleh kenyamanan pengguna dalam mengaksesnya.

**faktor yang memengaruhi literasi
membaca digital peserta didik
kelas V dalam pembelajaran
Bahasa Indonesia**

Penelitian ini menemukan bahwa literasi membaca digital dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi daya tarik media digital yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, sebagaimana dikemukakan oleh Salehudin (2021) bahwa desain visual berperan dalam meningkatkan minat membaca. Namun, faktor penghambat juga cukup signifikan, seperti keterbatasan perangkat, gangguan jaringan, serta perbedaan kemampuan individu siswa dalam memahami bacaan. Temuan ini sesuai dengan teori Suryani (2020) yang menegaskan bahwa ketersediaan teknologi dan akses yang stabil merupakan dasar utama dalam pengembangan literasi digital, serta Rahmawati et al. (2023) yang menyatakan bahwa membaca digital menuntut kemampuan kognitif yang lebih kompleks.

Selain itu, aspek etika penggunaan media digital juga

menjadi bagian penting dalam pembelajaran. Siswa perlu diarahkan untuk menggunakan perangkat secara bijak dan bertanggung jawab. Hal ini mendukung pendapat Hendrawan (2020) bahwa literasi digital tidak hanya mencakup aspek kognitif, tetapi juga aspek sikap dan etika dalam penggunaan teknologi.

**pemanfaatan sumber belajar digital
oleh peserta didik dalam kegiatan
membaca pada pembelajaran
Bahasa Indonesia**

pemanfaatan sumber belajar digital di kelas telah berjalan cukup efektif. Siswa mampu menggunakan bacaan digital untuk berbagai aktivitas seperti menjawab pertanyaan, membuat ringkasan, mengambil pesan moral, hingga mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa media digital dapat mendukung pengembangan keterampilan literasi tingkat tinggi. Temuan ini diperkuat oleh Wahyuni (2022) yang menyatakan bahwa media digital membantu memperkuat memori visual dan retensi informasi, serta Suryani (2020) yang menegaskan bahwa penggunaan

teks digital dapat meningkatkan kemampuan analisis dan evaluasi siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi membaca digital siswa sudah berkembang dengan cukup baik, namun masih memerlukan penguatan melalui strategi pembelajaran yang diferensiatif, peningkatan kualitas fasilitas teknologi, serta pengelolaan aspek visual dan etika penggunaan media digital agar proses pembelajaran menjadi lebih optimal.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi membaca digital peserta didik kelas V di SDN Larangan Selatan 1 berada pada kategori cukup baik, dengan kemampuan memahami teks digital yang sudah berkembang namun masih menunjukkan variasi antar siswa. Sebagian siswa mampu memahami, merangkum, dan mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman, sementara sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan, terutama pada teks yang lebih panjang dan kompleks. Literasi membaca digital dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti daya tarik

media digital dan motivasi belajar, serta faktor penghambat seperti keterbatasan perangkat, gangguan teknis, kelelahan visual, dan perbedaan kemampuan kognitif siswa. Selain itu, aspek etika penggunaan media digital juga menjadi bagian penting dalam mendukung pembelajaran. Pemanfaatan sumber belajar digital telah berjalan cukup efektif dalam mendukung aktivitas literasi, namun masih memerlukan penyesuaian agar lebih optimal dan inklusif bagi seluruh siswa.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengemukakan saran yang dapat dilakukan dalam analisis literasi digital peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SDN larangan selatan 1, sebagai berikut, Sekolah diharapkan dapat meningkatkan sarana pendukung seperti perangkat, proyektor, dan internet stabil agar pembelajaran digital berjalan lebih optimal. Sekolah juga diharapkan menyediakan pelatihan literasi digital bagi guru dan siswa secara berkelanjutan. Guru diharapkan dapat terus mengembangkan strategi pembelajaran digital yang menarik serta memberikan pendampingan

khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan membaca digital. Siswa diharapkan dapat lebih aktif, disiplin, dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan media digital selama pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021). Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif. *Proceedings*, 1(1), 173–186.
- Aisyah, Salehudin, M., Yatun, S., Lailatin Komariah, D., Eka Rizky Aminda, N., Hidayati, P., & Latifah, N. (2021). Persepsi Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Pada Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 7, 60–75
- Astriani, L., Widiyasari, N., Eminita, V., Jusra, H., & Andini, N. M. (2025). Literasi Digital dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Manipulatif bagi Guru-Guru. *SEMNASFIP*, 2(2), 90-97.
- Fauzi, A. (2023). Pembiasaan literasi digital sebagai strategi peningkatan kemampuan siswa di era modern. *NOURA: Jurnal Kajian Gender dan Anak*, 8(1), 1–12.
- Harahap, N. (2020). Penelitian Kualitatif (H. Sazali, Ed.; 1st ed.). Wal ashri Publishing.
- Hendrawan, D. (2020). Pemahaman bacaan digital pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(2), 131–140. <https://doi.org/10.59632/eduka.sitematik.v3i2>
- Rahardjo, M. (2017). Studi kasus dalam penelitian kualitatif: Konsep dan prosedurnya. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. <https://repository.uin-malang.ac.id/1104/>
- Rahmawati, T. A., Wulan, N. S., & Fajrussalam, H. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sd Laboratorium Percontohan UPI Kampus Purwakarta. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 271–283.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. ALFABETA, CV.
- Suryani, N. (2020). Akses teknologi dan literasi digital di sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 110–122.
- Victory, B. L. V., & Suryaningrum, S. (2022). Kajian literatur: Permasalahan kemampuan membaca pada siswa sekolah dasar kelas tinggi. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(2), 12–16.
- Wahyuni, R. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Aplikasi Canva Pada Pembelajaran Tematik Tema Kayanya Negeriku Kelas Iv Sd. *Repository:*

*UniversitasMuslimNusantaraAl
-Washliyah.*

Yanti, N. M. B. (2022). Analisis kebutuhan pembelajaran literasi baca tulis berbasis keterampilan abad 21 di sekolah dasar Gugus III Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia*, 4(2), 1–10.